

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif deskriptif, sebab peneliti terjun langsung ke lapangan (*field research*). Penelitian deskriptif ialah suatu metode penelitian yang ditujukan guna menggambarkan kejadian-kejadian yang telah ada, dan berlangsung sekarang atau sudah terjadi.¹ Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan study langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang kongkrit terkait pengaruh religiusitas, sikap berwirausaha, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.

Sedangkan penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan atas filsafat positivisme, dipakaikan guna menyelidiki terhadap populasi ataupun sampel terkhusus, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif ataupun statistik terhadap target guna menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.²

B. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat asosiatif kuantitatif. Melalui studi asosiatif bisa dibangun suatu teori yang memiliki fungsi guna mendeskripsikan, mengontrol suatu gejala atau kejadian hubungan antara variabel-variabel.³ Dalam hal ini merupakan religiusitas, sikap berwirausaha, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.

C. Setting Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian ialah Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang bertempat

¹ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus* (Jawa Barat: Cv. Jejak, 2017).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

³ Jaya and Seminari.

di Jalan Conge Ngembalrejo Kudus Jawa Tengah 59322, Telepon (0291) 438818, Faksimile 441613.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan atas totalitas pengukuran, objek maupun orang yang sedang di uji. sehingga definisi populasi pada statistik tak terbatas terhadap kelompok maupun sekumpulan orang, akan tetapi lebih mengacu terhadap keseluruhan patokan, perkiraan maupun kapasitas yang sebagai inti perhatian suatu analisis.⁴ Populasi ialah suatu gabungan yang batas-batasnya diketahui. Dalam statistika kita berhadapan pada populasi angka-angka hasil pengukuran maupun karakteristik objek terbatas.⁵ Populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.

2. Sampel

Sampel ialah sebahagian maupun wakil populasi yang dijadikan penelitian. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa sampel ialah sebahagian dari besaran serta karakteristik yang dipunyai oleh populasi. Apabila populasi tersebut besar, serta peneliti tak mungkin mempelajari segala yang ada atas populasi, contohnya disebabkan terbatasnya dana, waktu serta tenaga oleh sebab itu peneliti bisa memakai sampel yang diambil pada populasi itu.⁶ Jadi, sampel secara sederhana merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.⁷

Penentuan sampel terhadap penelitian ini, maka peneliti memakai rumus penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% dalam buku Metode Penelitian Bisnis oleh Prof. Dr. Sugiyono.⁸

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

⁴ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknis Dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005).

⁵ Asep Safuddin dkk, *Statistika Dasar* (Yogyakarta: PT. Grasindo, 2009).

⁶ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

N	S		
	1%	5%	10%
600	315	221	187
650	329	227	191
700	341	233	195
750	352	238	199
800	363	243	202

Sumber: Buku Metode Penelitian Bisnis Oleh Prof. Dr. Sugiyono

Populasi dalam penelitian ini yakni sebesar 662 responden, jika dihitung dengan penentuan jumlah sampel dalam buku metode penelitian Prof. Dr. Sugiyono dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel yang dibulatkan menjadi 700 responden, sehingga jumlah sampel yang dipergunakan pada penelitian ini yakni sebesar 233 Responden.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari, hingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut, lalu diambil simpulannya.⁹ Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang dipergunakan yakni sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang memengaruhi, mendeskripsikan ataupun menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menjadi sebab peralihan terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari:

1. Religiusitas (X1)
2. Sikap Berwirausaha (X2)
3. Norma subjektif (X3)
4. Efikasi Diri (X4)

⁹ Muslich Anshori and Sri Iswati, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).

b. Variabel Dependen

Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi maupun diterangkan oleh variabel bebas (*Independent Variable*) akan tetapi tidak bisa memengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah intensi berwirausaha (Y).¹⁰

Guna menjadikan mudah serta memperjelas atas apa yang dimaksud terhadap variabel-variabel pada penelitian ini, sehingga butuh pemberian arti operasional. Definisi operasional merupakan faktor penelitian yang memberitakan gimana caranya untuk mengukur suatu variabel.¹¹ Definisi operasional variabel terhadap penelitian ini yakni sebagai berikut:

2. Definisi Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasioal Variabel

Variabel	Definisi Operasioanal	Dimensi	Indikator	Referensi
Religiusitas (X1)	Tingkat keyakinan terhadap keimanan pada agama yang dipeluknya, disertai oleh komitmen dalam menganut prinsip yang dipercayai dalam	1. Ideologis (Keyakinan) 2. Ritualistik (Praktik)	1. Keyakinan pada Allah swt 2. Keyakinan pada nabi dan rasul Allah swt 3. Keyakinan pada kitab Allah swt 4. Keyakinan pada semua dimensi ideologis dasar Islam	Vita Briliana and Nurwanti Mursito, (2017) "Exploring Antecedents and Consequences of Indonesian Muslim Youths' Attitude towards

¹⁰ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

	<p>agama tersebut.¹²</p>	<p>Keagamaan)</p> <p>3. Intelektual (Pengetahuan)</p> <p>4. Konsekuensi</p>	<p>1. Melakukan sholat wajib</p> <p>2. Melakukan ibadah membaca alQur'an</p> <p>3. Melakukan ibadah haji</p> <p>4. Melakukan puasa wajib (Ramadhan)</p> <p>5. Kepercayaan terhadap komitmen religiusitas dalam diri</p> <p>1. Menghindarkan diri dari perbuatan dosa kecil dan besar</p> <p>2. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam</p> <p>3. Tidak melakukan perbuatan musrik</p> <p>4. Selalu mengikuti aturan dalam</p>	<p>Halal Cosmetic Products: A Case Study in Jakarta”, <i>Asia Pacific Management Review</i>.¹³</p>
--	-------------------------------------	---	---	---

¹² Muhammad Shohib.

¹³ Briliana and Mursito.

		<p>5. Eksperimental (Pegalaman)</p>	<p>agama Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang lain dan berbagi terhadap sesama yang sesuai dengan aturan Islam 2. Menghindarkan diri dari perbuatan buruk terhadap orang lain 3. Suka menolong 4. Menghindarkan diri dari perbuatan mempermalukan orang lain yang dilarang dalam Islam 5. Bersikap jujur dan adil terhadap sesama <ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan sedih jika melakukan 	
--	--	-------------------------------------	--	--

			<p>larangan dalam agama Islam</p> <p>2. Perasaan takut kepada Allah swt</p> <p>3. Perasaan senang melihat orang lain mengikuti aturan dalam agama Islam</p> <p>4. Memiliki perasaan tergodanya oleh ajakan syaiton/iblis</p> <p>5. Perasaan mendapatkan peringatan dari Allah swt</p>	
Sikap Berwirausaha (X2)	Kesediaan emosional dan mental dalam beberapa jenis perilaku terhadap sesuatu tertentu. ¹⁴	<p>1. <i>Authority</i></p> <p>2. <i>Work Load</i></p> <p>3. <i>Social Environme</i></p>	<p>1. Berjiwa Kepemimpinan</p> <p>1. Motivasi untuk menjadikan pekerjaan lebih fleksibel</p>	Anik Kusmintarti, Andi Asdani, and Nur Indah Riwijanti, (2017), "The Relations hip

¹⁴ Pormes and Selly Sipakoly.

	Sikap ialah salah satu faktor internal yang mempengaruhi atas terbentuknya jiwa kewirausahaan. ¹⁵	<i>nt and Career</i> 4. <i>Perceived Confidence</i> ¹⁶	1. Motivasi untuk hadir dalam kegiatan kewirausahaan 1. Bersedia bekerja keras untuk memulai sebuah bisnis baru	between Creativity , Entrepren eurial Attitude and Entrepren eurial Intention (Case Study on the Students of State Polytechn ic Malang)”, <i>Int. J. Trade and Global Markets.</i> ¹⁷
Norma Subjektif (X3)	Kepercayaan seseorang guna mentaati atau mematuhi masukan atau kritikan yang berasal dari orang sekelilingnya guna	1. <i>Motivation to Comply</i> 2. <i>Normative belief.</i> ²⁰	1. Pengaruh dari orang yang dianggap penting 1. Pengaruh dari anggota keluarga 2. Pengaruh dari teman	Vita Briliana and Nurwanti Mursito, (2017) “Explorin g Antecedents and Consequences of Indonesian Muslim Youths’

¹⁵ Sumadi and Eka Sulistyawati.

¹⁶ Suharti and Sirine.

¹⁷ Kusmintarti, Asdani, and Nur Indah Riwijanti.

²⁰ Nurussama and Mutiah.

	ikut serta pada aktivitas kewirausahaan. ¹⁸ Norma subjektif seringkali disebut sebagai dampak dari tekanan social. ¹⁹			Attitude towards Halal Cosmetic Products: A Case Study in Jakarta”, <i>Asia Pacific Management Review</i> . ²¹
Efikasi Diri (X4)	Suatu keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya guna mengarahkan dukungan, sumber daya kognitif dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya. ²²	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Magnitude</i> (tingkat level) 2. <i>Strength</i> (kekuatan) 3. <i>Generality</i> (generalisasi).²³ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan diri akan kemampuan mengatasi kesulitan bisnis 1. Kepercayaan diri yang dimiliki 1. Kepercayaan akan kemampuan mengembangkan 	Siti Nurlaela, Sunarru Samsi Hariadi, and Alia Bihrajihant Raya, (2020) “Self-Efficacy and Entrepreneurial Behavior of Horticultural Young Farmers in the Special Region of

¹⁸ Swastinitya Sukmaningrum and Mudji Rahardjo.

¹⁹ Nurussama and Mutiah.

²¹ Briliana and Mursito.

²² Mujiatun, Jufrizen, and Pandapotan Ritonga.

²³ Ghozali and Sahrah.

			bisnis	Yogyakarta Indonesia” International Journal of Psychosocial Rehabilitation. ²⁴
Intensi Berwirausaha (Y)	Keyakinan pada diri seseorang yang terencana dalam memulai bisnis baru dimasa depan. ²⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived desirability</i> 2. <i>Propensity to act</i> 3. <i>Perceived feasibility.</i>²⁶ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan mendirikan bisnis setelah lulus 2. Keinginan untuk membuka bisnis dimasa mendatang 1. Merealisasikan ide/gagasan bisnis 1.Keinginan untuk membuka usaha setelah mengumpulkan modal 2. Keinginan untuk 	Anik Kusmintarti, Andi Asdani, and Nur Indah Riwijanti, (2017) “The Relationship between Creativity, Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Intention (Case Study on the Students of State

²⁴ Nurlaela, Hariadi, and Raya.

²⁵ Taruli Serefina Simatupang, *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0* (Indramayu: CV. Aduna Abimata, 2020).

²⁶ Ayis Crusma Fradani.

			membuka bisnis berdasarkan hubungan sosial	Polytechnic Malang)”, <i>Int. J. Trade and Global Markets.</i> ²⁷
--	--	--	--	--

F. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan lewat cara menyerahkan ataupun mengajukan selengkap pertanyaan pada para responden. Pengertian lain dari kuesioner ialah tehnik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan guna diisi oleh responden yang selanjutnya akan dilaksanakan analisis sehingga dapat memperoleh informasi. Sedangkan responden ialah seorang yang membagikan respon maupun jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan.²⁸ Metode ini dipergunakan oleh peneliti guna memperoleh data respon mengenai pengaruh religiusitas, sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam tahun angkatan 2017 IAIN Kudus.

Metode skala pada penyusunan kuesioner ini ialah memakai model skala likert. Skala Likert dipergunakan guna menjadi tolak ukur sikap, pendapat, serta persepsi seorang maupun kelompok orang- orang mengenai kejadian social.²⁹ Dalam Skala Likert, sehingga variabel yang akan diukur dipaparkan sebagai indicator variabel, lalu indikator tersebut dipergunakan menjadi tolak ukur guna menyusun item-item instrumen yang bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan.³⁰

Guna keperluan analisis kuantitatif pada pertanyaan variabel kuesioner ini, maka dengan kriteria sebagai berikut:

²⁷ Kusmintarti, Asdani, and Nur Indah Riwayatanti.
²⁸ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).
²⁹ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010).
³⁰ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010).

- a. SS = Sangat Setuju : skor 5
- b. S = Setuju : skor 4
- c. N = Netral : skor 3
- d. TS = Tidak Setuju : skor 2
- e. STS = Sangat Tidak Setuju : skor 1

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang tepat guna mengumpulkan data yang bersifat “nonverbal”, misalnya mengenai aspek perilaku seorang individu, tentang gejala alam, terkait proses perubahan sesuatu yang terlihat, mengenai benda-benda budaya dan sebagainya.³¹ Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dan melaksanakan pengamatan terhadap fenomena penelitian. Observasi sangat diperlukan guna mengumpulkan data tentang orang, proses, serta budaya.³²

G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan guna menjadi tolak ukur sah maupun valid tak sahnya suatu kuesioner. Validitas memiliki arti yaitu kebenaran serta keabsahan instrument penelitian yang dipergunakan. Setiap penelitian mesti dipertanyakan terkait validitas alat yang dipergunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid apabila alat tersebut digunakan guna mengukur sesuai terhadap kemanfaatannya.³³ Validitas yang baik sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menghindari hasil penelitian yang sederhana. Alat analisis yang biasanya digunakan untuk uji validitas adalah *Bivariate Person* (Produk Momen Pearson).³⁴ Pengujian memakai uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian yakni sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen ataupun item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

³¹ Soebardhy and muchlas Samani dkk, *Kapita Seleka Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2019).

³² Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2020).

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

³⁴ Agustina dkk Marzuki, *Praktikum Statistik* (Malang: Ahlimedia Press, 2020).

- b. Jika r hitung $< r$ table (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen maupun item pertanyaan berkorelasi tak signifikan terhadap skor total (dinyatakan tak valid).³⁵

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas ialah alat ukur guna mengukur suatu kuesioner yang menjadi indicator dari variabel. Suatu kuesioner disebut reliable ataupun handal, apabila jawaban seorang pada pernyataan konsisten maupun stabil dari waktu-kewaktu. Guna melaksanakan uji reabilitas bisa memakai program SPSS dengan memakai uji statistik *Cronbach Alpha*. Ada pula kriteria bahwasannya instrument dikatakan reliable, jika nilai yang diperoleh pada proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,70$.³⁶

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna mencoba apakah pada model regresi variabel terikat (*Dependent Variable*) serta variabel bebas (*Independent Variable*) keduanya memiliki distribusi normal ataupun tak. Model regresi yang bagus yakni mempunyai distribusi normal maupun mendekati normal.³⁷ Apabila data berdistribusi normal maka pengujian bisa memakai teknik analisis parametric, akan tetapi bila tak normal maka memakai teknik statistic non parametric.

Untuk menghitung normal tidaknya sampel maka dihitung dengan uji One Sample Kolmogrov-smirnov dengan memakai taraf signifikansi 0,05. Data distribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0,05.³⁸

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki maksud guna menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent Variable*). Model regresi yang baik lebih bagusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Guna menemukan terdapat atau tak multikolonieritas di dalam model regresi yakni sebagai berikut:

³⁵ Duwi Priyatno, *Paham Abalisis Statistik Data Dengan SPSS* (Jakarta: Buku Seru, 2010).

³⁶ Imam Ghozali.

³⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009).

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

- a. Nilai Tolerance
Nilai tolerance, nilai *cut off* yang umum dipakai guna memperlihatkan terdapatnya multikolonieritas yakni nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$
- b. Nilai Variance Inflation Faktor (VIP)
 - 1) Apabila nilai $\text{VIP} \geq 10$ maka terdapat persoalan multikolonieritas diantara variabel bebas.
 - 2) Apabila nilai $\text{VIP} \leq 10$ maka tak terdapat persoalan multikolonieritas diantara variabel bebas.³⁹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan guna menguji apakah pada model regresi timbul perbedaan variance dari residul satu pemantauan terhadap pemantauan lainnya.⁴⁰ Model regresi yang bagus ialah tak timbul Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya Heterokedastisitas bisa dilaksanakan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilaksanakan dengan teknik meregresikan angka absolut residul dengan variabel bebas (*Independent Variable*) menggunakan tingkat signifikansi 0,05.⁴¹

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan kaitan selaku linier antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini memperhitungkan nilai dari variabel dependen. jika nilai variabel independen terjadi kenaikan maupun penurunan serta guna mengetahui antara variabel independen serta variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berkaitan positif maupun negative. Rumus regresi linier berganda yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e e$$

Keterangan:

Y = Intensi Berwirausaha

a = Konstanta

X₁ = Religiusitas

X₂ = Sikap Berwirausaha

X₃ = Norma Subjektif

³⁹ Imam Ghozali.

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni.

⁴¹ Imam Ghozali.

X_4 = Efikasi Diri

e = Error

b = Koefisien Regresi Parsial.⁴²

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dipergunakan guna memperkirakan berapa jauhkah kapabilitas model pada menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol sampai satu, semakin kecil nilai (R^2) maka kapabilitas variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen sangat kurang. Nilai yang mendekati satu maksudnya variabel-variabel independen membagikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan guna memperkirakan variasi variabel dependen. Kelemahan pada menggunakan koefisien determinasi yakni bisa pada besaran variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap imbuhan satu variabel independen, maka (R^2) jelas meningkat tak hirau apakah variabel itu berpengaruh signifikan ataupun tidak. Bagi sebab itu ramai peneliti menyarankan guna memakai nilai Adjusted (R^2) saat mengevaluasi manakah model regresi yang unggul.⁴³

3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Teknik uji F, dipergunakan guna memahami signifikansi hubungan simultan (serempak) antara semua variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dalam model terhadap variabel terikat (Y).⁴⁴ pengujian ini dilaksanakan beserta membandingkan nilai f_{hitung} terhadap f_{tabel} , dengan kriteria sbagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
 - H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh
 - H_a : secara parsial ada pengaruh
- b. Tingkat signifikansi
 - Tingkat signifikansi memakai 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- c. Kriteria pengujian
 - H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$
 - H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$.⁴⁵

⁴² Duwi Priyatno.

⁴³ Imam Ghozali.

⁴⁴ Sirilius Seran, Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020).

⁴⁵ Duwi Priyatno.

4. Uji Signifikasi Parsial (Uji T Parsial)

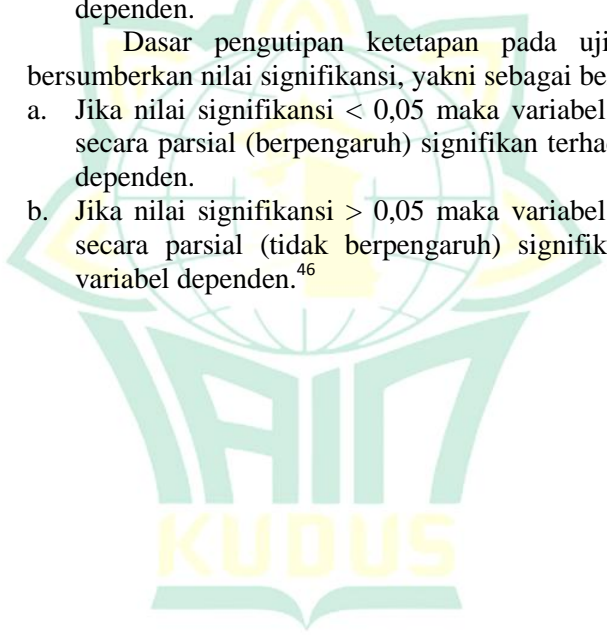
Uji T Parsial dipergunakan guna menguji apakah variabel bebas (independen) secara individual mempengaruhi variabel terikat (dependen).

Dasar pengutipan ketetapan pada uji T Parsial bersumberkan nilai F hitung dari F table, yakni sebagai berikut:

- a. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial (berpengaruh) terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial (tidak berpengaruh) terhadap variabel dependen.

Dasar pengutipan ketetapan pada uji T Parsial bersumberkan nilai signifikansi, yakni sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial (berpengaruh) signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial (tidak berpengaruh) signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁶



⁴⁶ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018).